

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan ilmu pengetahuannya dan menambah wawasan berfikirnya, sehingga dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siti Maichati (1975: 8) bahwa pendidikan adalah suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ini ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambah kecakapan di dalam perkembangan seseorang.

Tujuan Pendidikan Indonesia termaktub dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (2003 : 12), yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu jalur pendidikan yang pertama di Indonesia yaitu jalur pendidikan sekolah, sesuai yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 13 Ayat 2 (2003 : 17), yaitu jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang

diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan atau melalui jarak jauh.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan sekolah menurut Redja Mudyahardjo (1986 : 237) bahwa pendidikan sekolah merupakan sekelompok paket belajar atau program yang menyediakan berbagai jalur belajar dengan pengalaman belajar, yang memungkinkan siswa dapat menggunakan hasil belajarnya untuk mampu belajar sendiri atau *self direction*, baik di sekolah maupun setelah tamat sekolah.

Mengajar bukan hanya menyampaikan pelajaran, konsep atau teori saja kepada siswa. Hal ini akan menimbulkan kepasifan siswa dalam belajar, sedangkan tujuan pengajaran bukan hanya perubahan sikap atau ketrampilan. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam belajar. Kadar keterlibatan siswa akan tinggi manakala metode yang di gunakannya mampu melibatkan siswa di dalamnya. Oleh karena itu metode diskusi dalam hal ini mempunyai peranan sangat penting dan perlu pembinaan yang baik.

Sejalan dengan itu A Kosasih Djahiri (1992 : 42) mengatakan bahwa :

“Diskusi merupakan suatu metode atau pola dalam kehidupan dan kegiatan kelompok belajar, dan belajar juga sebagai suatu wahana KBS, pemanfaatan kelompok sebagai wahana tepat di pandang dari hakekat manusia dan terutama muda-mudi yang memiliki hakikat sebagai insan sosial kecenderungan untuk selalu hidup bermasyarakat.”

Menurut pendapat di atas bahwa metode diskusi dalam proses belajar mengajar merupakan wahana untuk mempersiapkan siswa dalam kehidupan sosial.

Sesuai dengan kenyataan bahwa dalam bahan atau materi pelajaran ekonomi banyak ditemui berbagai masalah yang ada dalam masyarakat (lingkungan) sekitarnya. Sejalan dengan itu salah satu alternatif penting dalam peningkatan minat baca siswanya adalah dengan menggunakan metode diskusi yang diadakan oleh guru, serta pengenalan dan pemanfaatan buku bacaan sangat berguna sebagai faktor panunjang, yang dapat meningkatkan motifasi kegiatan belajar mengajar juga dapat meningkatkan belajar siswanya.

Metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Penerapan diskusi di harapkan siswa mampu untuk menggali materi yang akan didiskusikan, sehingga siswa diharapkan mampu untuk dapat mengungkapkan pendapat-pendapatnya dengan pemanfaatan media buku bacaan sebagai faktor penunjang untuk peningkatan motivasi belajar.

Penulis mengangkat suatu metode mengajar yaitu metode diskusi yang menurut penulis metode tersebut mempunyai beberapa kalebihan utama dari metode diskusi adalah dapat memacu kreatifitas serta partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Namun demikian, permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suasana diskusi yang mampu menumbuhkan minat baca siswa,

untuk mengikuti secara aktif dan partisipatif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi sosial dalam proses belajar mengajar.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Penelitian

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian menyangkut kajian Sosiologi Pendidikan berkaitan dengan hubungan penggunaan metode diskusi dengan peningkatan minat baca siswa mata pelajaran ekonomi.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan Empirik berdasarkan pengamatan langsung di lapangan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalahnya adalah jenis korelasi, hubungan antara penggunaan metode diskusi dalam peningkatan minat baca siswa.

2. Pembatasan Masalah

a. Metode diskusi dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi di MTs Darul Hikam Cirebon.

b. Minat baca yang dimaksud oleh peneliti adalah agar siswa mampu mencari materi atau bahan yang akan didiskusikan.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penggunaan metode diskusi dalam mata pelajaran ekonomi di MTs Darul Hikam Cirebon?
- b. Bagaimana minat baca siswa sebelum melaksanakan diskusi di MTs Darul Hikam Cirebon?
- c. Bagaimana hubungan antara penggunaan metode diskusi dengan minat baca siswa di MTs. Darul Hikam Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menginventarisasi data mengenai bagaimana penggunaan metode diskusi kelompok dalam mata pelajaran ekonomi di MTs. Darul Hikam Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang minat baca siswa sebelum mengadakan diskusi
3. Mengetahui hubungan antara penggunaan metode diskusi dengan minat baca siswa di MTs. Darul Hikam Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Mengajar merupakan penciptaan lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang dicapai. Materi yang diajarkan guru dan siswa yang memainkan peran serta ada hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Banyak metode belajar mengajar yang bisa digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Semua metode itu dapat diterapkan dalam pelaksanaan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), yang menganut pendekatan proses seperti juga metode lainnya. Metode diskusi ini merupakan paling urgen dalam pemecahan masalah, seperti yang dikemukakan oleh Abdul Rohman Sholeh (2000: 52) adalah: “Metode diskusi merupakan suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru dan siswa bersama-sama saling berinteraksi mencari jalan pemecahan atau persoalan yang dihadapi.”

Keterlibatan siswa dalam diskusi erat sekali kaitannya dengan sifat-sifat siswa yang bersifat kognitif, seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat efektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya sendiri dalam peningkatan pengetahuannya melalui membaca.

Seperti dimaklumi bahwa dalam bahan atau materi pelajaran ekonomi banyak ditemui berbagai permasalahan yang terdapat dalam masyarakat (lingkungan) sekitarnya. Maka salah satu alternatif penting dalam peningkatan minat baca siswa adalah dengan penggunaan metode diskusi yang diadakan guru mata pelajaran

tersebut. Sebab pengenalan dan pemanfaatan media buku bacaan sangat berguna sebagai faktor penunjang untuk peningkatan motivasi siswa dalam belajar.

Metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Penerapan diskusi diharapkan siswa mampu untuk dapat menggali materi yang akan didiskusikan, sehingga siswa diharapkan mampu untuk dapat mengungkapkan pendapat-pendapatnya dengan pemanfaatan media buku bacaan sebagai faktor penunjang untuk meningkatkan motivasi belajar.

Salah satu bidang studi yang ada di MTs. Darul Hikam Cirebon adalah Ilmu pengetahuan sosial, khususnya adalah mata pelajaran ekonomi. Kedudukan mata pelajaran ekonomi sangat luas bagi pembinaan generasi muda yang memiliki sikap membangun dirinya dan masyarakatnya.

Pada dasarnya, anak memiliki minat terhadap belajar namun minat tersebut dapat berubah menjadi perhatian yang sifatnya sementara, kalau guru tidak pandai-pandai membangkitkan siswa untuk belajar. Karena titik permulaan mengajar yang baik adalah membangkitkan minat siswa dalam berdiskusi, dan hal ini dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan bakat mereka serta mengarahkannya menuju yang benar (Zakiah Dradjat, 1982 : 22), dan semuanya itu akan membawa kepada senangnya siswa pada pelajaran, meningkatkan semangat

siswa, disamping perasaan siswa bahwa siswa juga mendapatkan manfaat dari pekerjaan dan kegiatan mereka yang sungguh-sungguh. Lebih lanjut Zakiah Drajdah (1982: 27) berpendapat bahwa ” Sebenarnya proses pembangkitan minat anak jauh lebih luas dan mendalam dari pada sekedar membuat rangsangan dalam pelajaran, karena siswa tergantung dari pemahaman guru terhadap keperluan, dorongan dan bakat mereka serta menggunakan semuanya itu dalam pelajaran”.

Setelah mengetahui pendapat dari beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa minat seseorang tergantung dari individu masing-masing, sehingga proses minat itu sendiri akan timbul bila guru mata pelajaran mampu memberikan motivasi/dorongan.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Sumber Data

a. Data Teoritik

Data teoritik diperoleh dari sejumlah buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Data Empirik

Data empirik di peroleh melalui terjun langsung ke objek penelitian dengan menggunakan teknik: observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket.

2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Darul Hikam Cirebon yang di bagi menjadi tiga kelas, yaitu 2A yang berjumlah 33 siswa kelas 2B berjumlah 33 siswa dan kelas 2C berjumlah 34 siswa, dan keseluruhan jumlah siswa kelas VIII MTs. Darul Hikam Cirebon 100 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang sedang diteliti, Suharsimi Arikunto (1993: 117). Dalam pengambilan sampel menyatakan. "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Jadi sampel penelitian ini di tentukan sebanyak 100 siswa agar sampel representatif atau di anggap mewakili setiap kelompok populasi.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal ini adalah hubungan penggunaan metode diskusi dengan peningkatan minat baca siswa dalam mata pelajaran ekonomi di MTs. Darul Hikam Cirebon.

b. Interview, Yaitu penulis mangadakan wawancara secara langsung dengan siswa untuk di mintai keterangan mengenai minat baca

- c. Studi Dokumentasi, yaitu penulis mengadakan pencatatan dari dokumen tentang kondisi objektif di MTs. Darul Hikam Cirebon.
- d. Angket, penulis dalam hal ini menggunakan angket tipe pilihan dengan 3 alternatif jawaban, dengan angket ini diharapkan terkumpul data mengenai peran diskusi kelompok dalam peningkatan minat baca siswa dalam pelajaran ekonomi.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, untuk data yang bersifat kualitatif menggunakan pendekatan secara logika, dan untuk data yang bersifat kuantitatif menggunakan pendekatan prosentase, dan untuk skala prosentasenya penulis mengikuti pendapat dari Suharsimi Arikunto (1991 : 196), yaitu , baik (76-100%), kurang baik (40-55%), tidak baik (0-40%).

Adapun rumusan menentukan prosentasenya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Jumlah sampel yang mengisi

N = Jumlah sampel

100 % = Bilangan tetap

Sedangkan dalam menganalisis data penulis mengklasifikasikan data yang terkumpul, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment antara variabel (x) diskusi kelompok dengan variabel (y) minat baca siswa. Penggunaan rumus tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1990: 256) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = Jumlah nilai variabel x

Y = Jumlah nilai variabel y

X² = Jumlah nilai variabel x kali variabel x

Y² = Jumlah nilai variabel y kali variabel y

N = Jumlah responden

r x y = Koefisien korelasi antara variabel x dan y, kemudian ditaksirkan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. antara 0,800 sampai dengan 1,00 = Tinggi

b. antara 0,600 sampai dengan 0,800 = Cukup

c. antara 0,400 sampai dengan 0,600 = Agak rendah

d. antara 0,200 sampai dengan 0,400 = Rendah

e. antara 0,00 sampai dengan 0,200 = Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 1990: 260).

Penyekoran pada tiap-tiap alternatif jawaban tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Wayan Nurkencana (1986:281) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk jawaban option A diberi skor 3
2. Untuk jawaban option B diberi skor 2
3. Untuk jawaban option C diberi skor 1